



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Belajar Tanpa Batas: Transformasi Pendidikan Luar Sekolah di Era Digital

Learning Without Limits: The Transformation of Out-of-School Education in the Digital Era

Muhammad Aufa Muis¹, Tri Norwahyudi², Siti Maharani³, Alya Maisarah⁴

¹ IAIN Datuk Laksamana Bengkalis, muhammadaufamuis25@gmail.com

² IAIN Datuk Laksamana Bengkalis, trinorwahyudi@gmail.com

³ IAIN Datuk Laksamana Bengkalis, sitimaharani22y@gmail.com

⁴ IAIN Datuk Laksamana Bengkalis, alyamaisarah2708@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: muhammadaufamuis25@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 May, 2026

Revised: 25 Jun, 2026

Accepted: 11 Jul, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Luar Sekolah, Transformasi Digital, Belajar Tanpa Batas, *Lifelong Learning*, Pendidikan Islam.

Keywords:

Out-of-School Education, Digital Transformation, Limitless Learning, Lifelong Learning, Islamic Education.

DOI:

10.56338/jks.v9i7.11647

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan luar sekolah. Transformasi digital membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan secara lebih fleksibel melalui konsep *belajar tanpa batas*, namun di sisi lain masih terdapat berbagai tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan luar sekolah di era digital, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi, serta mengkaji peran pendidikan Islam dalam mendukung pelaksanaan pendidikan luar sekolah berbasis digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan dengan pendidikan luar sekolah, transformasi digital, pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), dan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengumpulan, reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) transformasi pendidikan luar sekolah di era digital ditandai oleh fleksibilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan tersedianya sumber belajar yang lebih luas; (2) digitalisasi pendidikan luar sekolah memberikan peluang berupa peningkatan akses pendidikan, penguatan pembelajaran sepanjang hayat, dan peningkatan efektivitas proses pembelajaran; (3) tantangan yang dihadapi meliputi kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital masyarakat, dan keterbatasan kompetensi tutor dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (4) dalam perspektif pendidikan Islam, transformasi digital dapat menjadi sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan prinsip menuntut ilmu sepanjang hayat; dan (5) optimalisasi pendidikan luar sekolah di era digital memerlukan peningkatan literasi digital, penguatan kompetensi pendidik, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

The advancement of digital technology has brought about significant changes across various spheres of life, including non-formal education. Digital transformation offers opportunities for people to access education more flexibly through the concept of "borderless learning"; however, it also presents challenges such as the digital access gap and low levels of digital literacy. This study aims to analyze the transformation of non-formal education in the digital era, identify the opportunities and challenges involved, and examine the role of Islamic education in supporting the implementation of digital-based non-formal education.

This study employs a qualitative approach utilizing a library research method. Data were gathered from diverse sources, including books, national and international journal articles, prior research findings, and documents relevant to non-formal education, digital transformation, lifelong learning, and Islamic education. Data analysis was conducted using content analysis techniques, involving processes of data collection, reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that: (1) the transformation of non-formal education in the digital era is characterized by learning flexibility, the utilization of information technology, learner-centered instruction, and access to a wider range of learning resources; (2) the digitalization of non-formal education creates opportunities such as expanded educational access, the strengthening of lifelong learning, and enhanced learning process effectiveness; (3) challenges include the digital access gap, low public digital literacy, and limited tutor competence in utilizing educational technology; (4) from an Islamic educational perspective, digital transformation can serve as a vehicle for disseminating knowledge and empowering the community, aligning with the principle of lifelong learning; and (5) optimizing non-formal education in the digital era requires improving digital literacy, strengthening educator competence, providing adequate infrastructure, and integrating Islamic values into the learning process.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran internet, perangkat pintar, media sosial, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah menciptakan berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran. Saat ini, belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, melainkan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai sumber belajar digital. Fenomena tersebut melahirkan konsep *belajar tanpa batas* (*learning without boundaries*) yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Dalam konteks ini, pendidikan luar sekolah (PLS) memiliki peran strategis sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat yang tidak terlayani secara optimal oleh pendidikan formal. (Jumaida Rahmadani, Betti Megawati, 2026)

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Rasulullah SAW mendorong umat Islam untuk terus menuntut ilmu sejak lahir hingga akhir hayat. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang, baik aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. (Rahmah et al., 2025) Sementara itu, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan

perkembangan masyarakat dan perubahan zaman. Oleh karena itu, transformasi pendidikan luar sekolah melalui pemanfaatan teknologi digital dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi pendidikan terhadap perkembangan peradaban modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.(Julianto, 2019)

Berbagai penelitian internasional telah mengkaji transformasi pendidikan pada era digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Technol et al., 2021) menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan akses belajar, memperluas partisipasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel. Selanjutnya, penelitian (Co-ope et al., 2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Penelitian lainnya oleh (Snyder, 2019) menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan mendukung terwujudnya konsep pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi kebutuhan masyarakat abad ke-21.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Kajian mengenai transformasi pendidikan luar sekolah di era digital masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, sedangkan kajian mengenai dampak transformasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan luar sekolah masih belum banyak dilakukan.(Maulani, 2026)

Berdasarkan hasil *state of the art* tersebut, terdapat gap analysis berupa kurangnya penelitian yang mengkaji transformasi pendidikan luar sekolah secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek teknologi digital, pembelajaran sepanjang hayat, dan perspektif pendidikan Islam. Sementara itu, novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis transformasi pendidikan luar sekolah di era digital dengan mengaitkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran masyarakat sekaligus sebagai instrumen penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan masyarakat pembelajar.(Ma'sum, 2015)

Secara empiris, transformasi digital dalam pendidikan luar sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan akses internet antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang sehingga pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran belum optimal. Di banyak lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya kompetensi teknologi tutor, serta minimnya pemanfaatan platform pembelajaran daring menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan luar sekolah belum berjalan

secara maksimal meskipun perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengembangan pendidikan luar sekolah berbasis digital melalui peningkatan literasi digital masyarakat, penguatan kompetensi tutor, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta perluasan akses teknologi informasi. Teori *lifelong learning* yang dikemukakan oleh Jarvis menjelaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara terus-menerus sepanjang kehidupan manusia dan dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan luar sekolah dapat menjadi solusi untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis transformasi pendidikan luar sekolah di era digital dengan mengkaji bentuk-bentuk transformasi yang terjadi, peluang dan tantangan yang dihadapi, peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat, perspektif pendidikan Islam terhadap fenomena tersebut, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan luar sekolah dalam mewujudkan konsep belajar tanpa batas di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Zawacki-richter et al., 2019), penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai transformasi pendidikan luar sekolah di era digital berdasarkan berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen ilmiah yang relevan.

Oleh karena itu *literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai perkembangan pendidikan luar sekolah di era digital, peluang dan tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi lembaga yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolah, transformasi digital, pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), dan pendidikan Islam. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna memperoleh informasi yang relevan dan mutakhir sesuai perkembangan teknologi digital saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (2018), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis maupun digital sebagai sumber informasi untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi artikel ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang membahas pendidikan luar sekolah dan transformasi digital.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*). Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi dari berbagai dokumen atau teks berdasarkan konteks penggunaannya. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan; (2) reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian; (3) pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu seperti transformasi digital, pendidikan luar sekolah, pembelajaran sepanjang hayat, dan perspektif pendidikan Islam; (4) interpretasi data berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu; serta (5) penarikan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, baik jurnal, buku, maupun dokumen resmi. Menurut Patton (2015), triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui pemeriksaan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik mengenai transformasi pendidikan luar sekolah di era digital.

HASIL

Transformasi Pendidikan Luar Sekolah di Era Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan luar sekolah merupakan proses perubahan sistem, metode, media, dan pola pembelajaran nonformal yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efektivitas pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan luar sekolah tidak lagi hanya dilaksanakan melalui tatap muka konvensional, tetapi telah berkembang dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, video pembelajaran, kelas virtual, dan sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*). (Silfiyah, 2021) Transformasi ini memungkinkan masyarakat memperoleh layanan pendidikan secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Konsep ini sejalan dengan prinsip *belajar tanpa batas* yang menempatkan pembelajaran sebagai aktivitas yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. (Refi komariah, 2024)

Karakteristik utama pendidikan luar sekolah di era digital ditandai oleh beberapa aspek.

Pertama, fleksibilitas waktu dan tempat belajar sehingga peserta didik tidak harus hadir secara fisik dalam ruang kelas. Kedua, pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana utama penyampaian materi pembelajaran. Ketiga, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) yang memberikan kesempatan lebih luas kepada individu untuk menentukan kebutuhan dan kecepatan belajarnya. Keempat, tersedianya sumber belajar yang beragam melalui internet sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai informasi secara mandiri. Kelima, adanya kolaborasi dan interaksi yang lebih luas melalui komunitas belajar digital yang melibatkan berbagai pihak tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. (Raudatussaadah, 2023)

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan luar sekolah memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan zaman. Berbagai lembaga nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, serta komunitas belajar telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah cara belajar masyarakat, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan dari yang bersifat terbatas menjadi lebih terbuka dan inklusif.

Peluang Pendidikan Luar Sekolah dalam Mewujudkan Belajar Tanpa Batas

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang sangat besar bagi pendidikan luar sekolah untuk menjangkau lebih banyak peserta didik. Salah satu peluang utama adalah meningkatnya akses pendidikan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit memperoleh layanan pendidikan formal. Melalui pembelajaran berbasis digital, masyarakat di daerah terpencil maupun mereka yang memiliki keterbatasan waktu dapat mengikuti kegiatan belajar secara lebih mudah. Dengan demikian, pendidikan luar sekolah berperan sebagai instrumen pemerataan pendidikan yang mampu mengurangi kesenjangan akses belajar. (Hayati et al., 2023)

Selain itu, teknologi digital memungkinkan terselenggaranya pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Masyarakat tidak lagi memandang pendidikan sebagai aktivitas yang hanya berlangsung pada usia sekolah, tetapi sebagai proses yang terus berlangsung selama kehidupan. (Sagala et al., 2024) Kehadiran berbagai platform pembelajaran daring, kursus digital, webinar, dan komunitas belajar online memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai kebutuhan. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara berkelanjutan. (Nurrul Fadilah Dwiyantri, Risna Istfania, Sri Utari, Elly Malihah, 2026)

Peluang lainnya adalah meningkatnya efektivitas penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan video interaktif, animasi, simulasi, dan media digital lainnya mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan luar sekolah, media digital juga memungkinkan penyelenggara pendidikan memberikan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan

karakteristik peserta didik yang beragam.(Pratama et al., 2025)

Tantangan Transformasi Pendidikan Luar Sekolah di Era Digital

Di balik berbagai peluang yang tersedia, transformasi pendidikan luar sekolah juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi yang masih terjadi di berbagai daerah. Tidak semua masyarakat memiliki akses internet yang memadai maupun perangkat digital yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendidikan.(Latifah, 2023)

Tantangan berikutnya adalah rendahnya tingkat literasi digital masyarakat. Sebagian peserta didik maupun tutor masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi secara optimal untuk kegiatan pembelajaran. Kemampuan mengoperasikan perangkat digital, mengakses informasi yang valid, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan transformasi pendidikan luar sekolah.(Aini, 2025)

Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa tantangan berupa meningkatnya risiko penyalahgunaan informasi dan menurunnya interaksi sosial secara langsung. Ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mengurangi kualitas komunikasi interpersonal yang selama ini menjadi salah satu kekuatan pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara bijaksana agar tetap mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh.(Suhaedi, 2025)

Perspektif Pendidikan Islam terhadap Transformasi Pendidikan Luar Sekolah

Dalam perspektif pendidikan Islam, transformasi pendidikan luar sekolah di era digital merupakan bentuk ikhtiar untuk memperluas akses ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Islam memandang ilmu sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus terus dikembangkan sepanjang hayat. Prinsip tersebut tercermin dalam berbagai ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa mencari ilmu tanpa mengenal batas usia maupun tempat.(Fahman, 2024)

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Berbagai kajian keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan masyarakat kini dapat diakses secara lebih mudah melalui media digital. Dengan demikian, transformasi pendidikan luar sekolah tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, melainkan menjadi sarana baru dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.(Retno Saptowuri Astuti, 2025)

Namun demikian, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi. Kemudahan akses informasi harus diimbangi dengan kemampuan

menyaring informasi yang bermanfaat dan menghindari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan luar sekolah perlu disertai dengan penguatan karakter dan literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman.

Strategi Penguatan Pendidikan Luar Sekolah di Era Digital

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan transformasi pendidikan luar sekolah di era digital. Pertama, meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pelatihan penggunaan teknologi dan pemanfaatan sumber belajar digital. Literasi digital yang baik akan membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. (Sukari, Fityatul Muharromah, 2025)

Kedua, meningkatkan kompetensi tutor dan tenaga pendidik nonformal dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Tutor memiliki peran penting dalam memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Ketiga, memperkuat kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan nonformal, sektor swasta, dan masyarakat dalam menyediakan infrastruktur digital yang memadai. Dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan berbasis digital.

Keempat, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap proses pembelajaran digital sehingga tidak hanya menghasilkan individu yang cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Melalui strategi tersebut, pendidikan luar sekolah dapat berkembang menjadi sistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan era digital.

Dengan demikian, transformasi pendidikan luar sekolah di era digital memberikan peluang besar dalam mewujudkan konsep belajar tanpa batas, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan luar sekolah di era digital telah mengubah pola pembelajaran nonformal menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terwujudnya konsep *belajar tanpa batas*, di mana proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik pendidikan luar sekolah di era digital ditandai oleh fleksibilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, ketersediaan sumber belajar yang beragam, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta meningkatnya kolaborasi melalui komunitas belajar digital. Selain itu, transformasi digital

memberikan peluang berupa perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penguatan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Namun, penelitian juga menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan kompetensi tutor dalam memanfaatkan teknologi, serta perlunya penguatan etika dalam penggunaan media digital. Dalam perspektif pendidikan Islam, transformasi pendidikan luar sekolah dipandang sebagai sarana yang mendukung penyebaran ilmu pengetahuan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia selama tetap berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlak.

Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pendidikan luar sekolah di era digital memerlukan penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi pendidik nonformal, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta integrasi nilai-nilai pendidikan Islam agar tujuan pembelajaran yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. Q. (2025). Transformasi Perpustakaan Sekolah di Era Digital: Dari Gudang Buku Menuju Pusat Sumber Belajar Hybrid dan Kolaboratif. *AN-NASHRU JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1), 185–204.
- Co-ope-, E., Mode, M., & Sciences, A. (2020). LIFELONG LEARNING IN THE ERA OF DIGITAL TRANSFORMATION : HOW DIGITALIZATION IS CHANGING THE EDUCATION. *Impressum*.
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206.
- Hayati, M., Putri, F., & Hafizh, M. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Perspektif Sosial dan Tantangan Kontemporer. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4).
- Julianto, A. (2019). Kolaborasi Pendidikan Nonformal , Informal , dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(volume 3), 14–22.
- Jumaida Rahmadani, Betti Megawati, R. S. (2026). Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter di Kawasan Rawan Penyimpangan Sosial. *Jumaida Rahmadani, Betti Megawati, Rahmi Syafriyati*, 6(2), 3084–3098.
- Latifah, N. (2023). PEMULIHAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50.
- Ma'sum, M. A. (2015). Pendidikan Luar sekolah (kajian optimalisasi fungsi keluarga sebagai

- bagian intitusi pendidikan). *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3(2).
- Maulani, K. (2026). Strategi penguatan pendidikan luar sekolah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4(2), 1662–1672.
- Nurrul Fadilah Dwiyantri, Risna Istfania, Sri Utari, Elly Malihah, R. A. (2026). MERDEKA BELAJAR TANPA BATAS: INOVASI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK SISWA TUNARUNGU. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(01), 1–19.
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561.
- Rahmah, E. F., Syam, I., Maulani, D. F., & Azis, A. (2025). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ILMU. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 167–176.
- Raudatussaadah, N. A. N. (2023). Pendidikan Luar Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(1), 52–63.
- Refi komariah, Z. Q. (2024). Transformasi Sosial Melalui Pendidikan Islami : Pengabdian Masyarakat di SMP Sahabat Alam. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6).
- Retno Saptowuri Astuti, F. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Luar Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Email*, 10(1), 40–52.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 06(1), 1–8.
- Silfiah, K. (2021). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM ANAK DI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 120–127.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suhaedi, U. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).
- Sukari , Fityatul Muharromah, A. E. (2025). ISU-ISU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (KELUARGA DAN MASYARAKAT): DEFINISI, TANTANGAN, DAN SOLUSI. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 74–86.
- Technol, J. E., Educ, H., Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education : mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Zawacki-richter, O., Marín, V. I., & Bond, M. (2019). *Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators ?*